

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dekubitus adalah luka pada jaringan kulit yang disebabkan oleh tekanan yang berlangsung lama dan terusmenerus. Dekubitus merupakan kondisi dimana terjadi kerusakan atau kematian kulit sampai jaringan dibawahnya bahkan dapat menembus otot sampai mengenai tulang , insiden dan prevelensi masih tergolong cukup tinggi dan perlu mendapatkan perhatian dari kalangan tenaga kesehatan (Saldy, 2011).

Dekubitus juga berisiko tinggi pada orang-orang yang tidak mampu merasakan nyeri, karena nyeri merupakan suatu tanda yang secara normal mendorong seseorang untuk bergerak. Kerusakan saraf (misalnya akibat cedera, stroke, diabetes) dan koma. Diabetes mellitus adalah suatu penyakit kronis yang disebabkan oleh berkurangnya produksi insulin oleh pankreas, baik yang diturunkan maupun yang didapat, atau oleh ketidak efektifan produksi insulin. Kekurangan ini meningkatkan konsentrasi glukosa dalam darah, dimana ini bisa membahayakan system tubuh, khususnya pembuluh darah dan syaraf sehingga menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk merasakan nyeri sehingga merupakan salah satu risiko terjadi dekubitus (WHO, 2009).

Dekubitus dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor Mobilisasi dan aktivitas, Penurunan sensori persepsi, Kelembapan, Tenaga yang merobek, Pergesekan, Nutrisi, Usia, Tekanan arteriolar yang rendah,

Stress emosional, Merokok, Temperatur kulit. Dan dari beberapa faktor tersebut sangatlah berpotensi besar terjadinya dekubitus (Suriadi, 2009).

Ketidakmampuan lansia dan keluarga serta keterbatasan pengetahuan keluarga menjadi penyebabnya. Bagaimanapun, lansia sangat tergantung pada bantuan orang lain untuk melakukan mobilisasi. Oleh karena itu perawat perlu mengajarkan pada keluarga atau penjaga lansia tentang tindakan pencegahan dekubitus pada lansia imobilisasi dengan melakukan perubahan posisi secara berkala. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh tindakan pencegahan terhadap kejadian dekubitus pada lansia imobilisasi.

Menurut (Ginsbren, 2010) Pencegahan merupakan faktor penting pada lansia imobilisasi guna menghindari risiko dekubitus. Risiko terbesar terhadap dekubitus terjadi akibat tekanan pada kulit yang menonjol dalam rentang waktu yang cukup lama. Proses terjadinya dekubitus dimulai dengan adanya tekanan pada permukaan tubuh yang menonjol yang secara berangsur-angsur menyebabkan gangguan sirkulasi darah setempat; dan bila berlangsung lebih lama maka area tersebut akan mengalami defisit nutrisi sehingga perlahan terjadi kematian jaringan/nekrosis. Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan merubah posisi tirah baring secara berkala dan teratur serta menjaga kulit untuk tetap bersih.

Risiko dekubitus apabila tidak dicegah maka bagi pasien akan mengakibatkan peningkatan biaya perawatan, memperpanjang waktu

perawatan, dan mengganggu proses rehabilitasi pasien. Kerugian yang didapat rumah sakit adalah mendapatkan stigma bahwa pelayanan yang diberikan kepada pasien buruk, baik bagi pasien itu sendiri, keluarga pasien maupun masyarakat umum (Potter & Perry, 2010).

Kejadian dekubitus di Dunia tergolong masih cukup tinggi dan perlu mendapatkan perhatian dari kalangan tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insidensi terjadinya dekubitus bervariasi, tapi secara umum dilaporkan bahwa 5-11% terjadi ditatanan perawatan acute care, 15-25% ditatanan perawatan jangka panjang atau longterm care, dan 7-12% ditatanan perawatan rumah/homecare (Mukti, 2009). Masalah ini menjadi problem yang cukup serius baik di Negara maju maupun di Negara berkembang, karena mengakibatkan meningkatnya biaya perawatan dan memperlambat program rehabilitasi bagi penderita. Hasil penelitian menunjukkan insidensi dekubitus di Indonesia sebesar 33.3%, angka ini sangat tinggi bila dibandingkan dengan insidensi dekubitus di ASEAN yang hanya berkisar 2.1-31.3%. Namun angka insiden dan prevalensi dekubitus masih simpang siur (Saldy, 2011).

Berdasarkan wawancara dengan petugas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Turen Malang pada tanggal 7 Agustus 2019 di didapatkan data jumlah lansia sebanyak 40 orang pasien. Pasien Laki – laki berjumlah 27 orang dan Pasien Perempuan 13 orang. Data pengasuh sebanyak 20 orang dalam satu hari terdapat 13 pengasuh di bagi 3 shift pagi, sore, malam dan 11 diantaranya tidak dapat melakukan kegiatan pencegahan dekubitus dengan cara mobilisasi. Dan akibatnya jika tidak

melakukan kegiatan mobilisasi tersebut pada lansia tirah baring akan mengakibatkan dekubitus dan 2 diantaranya dapat melakukan kegiatan mobilisasi untuk pencegahan dekubitus tetapi tidak maksimal. Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Turen Malang ini beberapa pengasuh melakukan pemberian salep dan plester untuk merawat pasien yang sudah terkena dekubitus, seharusnya penanganan yang dilakukan pengasuh dalam menangani lansia yang sudah terkena dekubitus adalah mengeringkan area luka, membersihkan area punggung/ luka dengan kasa steril, pemberian salep, ditutup menggunakan kasa dan tidak terlalu rapat, melakukan mobilisasi miki / mika selama 2 jam dengan rutin. Dalam hal ini pengetahuan tentang pencegahan dan perawatan dekubitus sangat penting bagi pengasuh untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan pengasuh tentang pencegahan luka dekubitus pada lansia tirah baring.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah adalah bagaimana gambaran pengetahuan pengasuh tentang pencegahan luka dekubitus pada lansia tirah baring di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Turen Malang.

1.3 Tujuan

Menggambarkan pengetahuan pengasuh tentang pencegahan luka dekubitus pada lansia tirah baring di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Turen Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengetahuan pengasuh tentang pencegahan luka dekubitus pada lansia tirah baring di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Turen Malang.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi responden

Hasil ini dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan pengasuh tentang pencegahan luka dekubitus pada lansia tirah baring di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Turen Malang.

2. Manfaat bagi profesi keperawatan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai dasar perkembangan ilmu yang berhubungan dengan mata kuliah Keperawatan Komunitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberi pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta mengintegrasikan berbagai konsep yang di dapat dalam kuliah kedalam penelitian ilmiah